

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan peran *International Committee of the Red Cross* (ICRC) dalam melindungi tenaga medis pada konflik bersenjata yang terjadi di Yaman, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghalangi pelaksanaan peran tersebut di lapangan. Konflik Yaman merupakan salah satu konflik bersenjata dengan krisis kemanusiaan terburuk di era modern, yang tidak hanya mengakibatkan banyaknya korban jiwa dari kalangan sipil, tetapi juga berdampak besar terhadap tenaga medis dan fasilitas kesehatan yang seharusnya dilindungi berdasarkan Hukum Humaniter Internasional. Perlindungan terhadap tenaga medis sudah secara tegas diatur dalam Konvensi Jenewa 1949 dan Protokol Tambahannya, namun dalam praktiknya, serangan terhadap tenaga medis masih terus terjadi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis normatif, dengan spesifikasi penelitian deskriptif-analitis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, berupa bahan hukum primer dan sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka terhadap peraturan perundang-undangan, konvensi internasional, laporan resmi, buku, artikel ilmiah, serta laporan dari organisasi-organisasi kemanusiaan dan hak asasi manusia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya melindungi keberadaan tenaga medis di Yaman, ICRC dapat melakukan beberapa upaya. Pertama melakukan promosi pemahaman hukum humaniter internasional terhadap para pihak yang bertikai melalui sebuah forum kerjasama pertemuan antar negara, kemudian melakukan upaya mediasi dengan pihak yang berkonflik sebagai bentuk dari peran organisasi yang berlandaskan pada netralitas dan indepedensi, serta melakukan kerjasama yang berorientasikan nilai-nilai kemanusiaan dengan organisasi kemanusiaan lainnya. Dalam menjalankan misinya, terdapat sejumlah hambatan yang harus ICRC dhadapi dalam melindungi tenaga medis di Yaman. Hambatan tersebut antara lain adalah banyaknya pelanggaran terhadap hukum humaniter internasional, banyak pula kejadian yang menunjukan adanya pengabaian terhadap prinsip perbedaan hingga berpengaruh pada kondisi keamanan bagi tenaga medis dan anggota ICRC disana, ketidakstabilan politik dan kompleksitas aktor dalam konflik Yaman, serta minimnya dukungan dan koordinasi internasional dalam memperkuat mandat kemanusiaan ICRC. Meskipun ICRC memiliki legalitas dan otoritas internasional dalam menjalankan peran perlindungan, implementasinya sangat bergantung pada kepatuhan para pihak yang bertikai terhadap hukum humaniter.

Kata Kunci: *International Committee of the Red Cross*, Tenaga Medis, Konflik Bersenjata